



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CORNER LAUNDRY

Atika Rahmi

Institusi Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Abstrak

Kendala yang banyak dihadapi UMKM adalah pencatatan dan pelaporan keuangan. Untuk memudahkan UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, PSAK mengeluarkan SAKEMKM. Lestari laoundri merupakan satu diantara banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Riset ini bertujuan membuat laporan keuangan usaha Corner Laundry dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan field research, sedangkan teknik analisis data dengan mengintegrasikan data ke dalam kategori, memerincikan dan menyusun data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corner Laundry belum mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: laporan keuangan umkm, laundry.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara terkena wabah covid 19. Dengan adanya wabah covid membuat gejolak ekonomi. Kegiatan UMKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UMKM sehingga kelangsungan hidup UMKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan UMKM. Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang dimana harus berjalan secara terstruktur, dalam akuntansi berisi kerangka konseptual, metode, standar, prosedur dan teknik dalam melaporkan suatu keadaan keuangan yang biasa disebut sebagai Laporan Keuangan. Salah satu pendorong berkembangnya perekonomian Indonesia adalah dengan adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia, dimana UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Namun dengan adanya wabah covid apakah UMKM Indonesia dapat bertahan?. Dilansir dari penelitian Jilma menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam instrument keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam. Dilihat dari fenomena yang ada gejolak ekonomi dan kurangnya pengetahuan UMKM terhadap laporan keuangan Masalah

yang paling sering terjadi pada UMKM adalah tidak disusunnya laporan keuangan secara standar akuntansi keuangan, bahkan ada yang tidak sama sekali menyusun laporan keuangan. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut. Padahal dengan adanya informasi keuangan yang tersusun secara sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UMKM tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diambil dari laporan penjualan Corner Laundry dengan menggunakan laporan penjualan harian dari bulan Juli 2021 sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara langsung kepada pemilik laundry. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan laporan penjualan Corner Laundry digabungkan dengan

penelitian sekunder mengenai laporan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah pemahaman pemilik Usaha Corner Laundry tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh Usaha Corner Laundry dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu kurangnya pengetahuan pemilik usaha Corner Laundry tentang adanya Standar Akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada pemilik UMKM dan pemangku UKM, sumber daya manusia (SDM) dalam keuangan, dan kurangnya tenaga ahli.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha Mama laundry dalam menerapkan SAK EMKM, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada usaha Corner Laundry. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja, belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan Lestari Laundry

Tabel .01

AKTIVA	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 58.000.000
Total Aset Lancar	Rp 58.000.000
ASET TETAP	
Aset Tetap	Rp 45.000.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(Rp 8.000.000
Total Aset Tetap	Rp 37.000.000
TOTAL ASET	Rp 95.000.000
PASIVA	
LIABILITAS	Rp.7.000.000
EKUITAS	
Modal	Rp 88.000.000

Usaha Corner Laundry tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Usaha Corner Laundry diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi dengan biaya-biaya pembelian perlengkapan laundry, biaya telepon, biaya air dan biaya lainnya. Berikut laporan laba rugi usaha Corner Laundry.

PENDAPATAN

Pendapatan Usaha	90.000.000
Beban beban	
Beban Air	1.841.800
Beban Listrik	4.037.500
Beban Pem Air Minum	395.000
Beban Gaji	20.750.000
Beban Kebersihan	180.000
Beban Pem Pp	6.000.000
Beban Pem Isolasi	240.000
Beban PemKantong Plastik	1000.000
Beban Pem Ppm	840.000
Beban Pem Sabun Btg	432.000
Beban Pem Deterjen	2.880.000
Beban Pem Pem Pkn	135.000
Beban Pem Hanger	300.000
Beban Pem Plastik Besar	585.000

Beban Peny Peralatan	9.000.000
Jumlah Beban	(48.221.695)
Jumlah Pendapatan dan Beban	41.778.305

SIMPULAN

Usaha Corner Laundry tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Usaha lestari Laundry diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi dengan biaya-biaya pembelian perlengkapan laundry, biaya telepon, biaya air dan biaya lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG). 5(2), 117±125.

Shonhadji, N., Aghe, L., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya.

Suadi, E. (2019). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (Studi Pada Sentana Art Wood).

Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. JAMSWAP; Jurnal Akuntansi Dan Manajemen2, 4(206±3659), 7.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikromenurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.06 / 2010 tanggal 29 Januari 2010